BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari sistem pemerintahan yang berbentuk republik, di mana kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Negara ini memiliki struktur pemerintahan yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah. Di Indonesia daerah yang memiliki sistem pemerintahan terkecil disebut dengan Desa.

Desa merupakan unit terkecil dalam struktur pemerintahan di Indonesia, yang memiliki peran vital dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Sebagai entitas otonom, desa memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya lokal, meningkatkan kesejahteraan penduduk, dan menjaga kearifan lokal. Dalam konteks pembangunan, desa sering kali menjadi fokus perhatian karena potensi yang dimiliki, baik dari segi sumber daya alam maupun manusia.

Desa sebagai unit kecil sebagai tatanan pemerintah suatu negara, desa memiliki teritori kekuasaan yang mampu membangun sumber daya alam dan manusia, serta keuangannya sendiri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan desa telah diatur dalam undang-undang desa, yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui

pembangunan sarana prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Dengan mengelola potensi desa, baik itu sumberdaya alam, sumberdaya manusia, objek wisata, kearifan lokal, dll. Hal ini akan memberikan sebuah perkembangan bagi desa yang nantinya akan memberikan manfaat, baik itu manfaat dirasakan terhadap aparatur desa, maupun masyarakat melalui masuknya pendapatan dari aset desa ke pendapatan asli desa (PADesa).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir untuk mengelola potensi desa dimana modalnya berasal dari kekayaan desa itu sendiri. Sebagaimana tertera dalam UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang serasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk usaha sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.²

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

² Pasal 1 Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, hal. 3

Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dilakukan dalam rangka mewujudkan pembangunan desa sebagai tambahan dan pemasukan sumber pendapatan desa. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 77 tentang Desa, pengelolaan kekayaan milik desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa serta meningkatkan PADes. Desa dituntut untuk mandiri dalam mengelola keuangan desa. Sumber pendapatan desa yang berasal dari PADes merupakan bentuk kemandirian desa dalam mengelola keuangan. Sehingga desa tidak bergantung pada dana yang berasal dari pemerintah daerah atau pemerintah pusat.³

Secara konseptual bagi pemerintah desa, jika BUMDes dikelola dengan baik maka pendapatan asli desa (PADes) juga akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya Pendapatan Asli Desa (PADes) maka proses pembangunan dan kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Pendapatan Asli desa adalah pendapatan desa yang dihasilkan oleh desa melalui penyelenggaraan pemerintahan desa, yang kemudian digunakan untuk membenahi penyelenggaraan negara dan pembangunan infrastruktur, serta meningkatkan kapasitas kelembagaan desa dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.

Pada akhirnya BUMDes dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes), memajukan

³ Komang Adi Kurniawan S, dkk., Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan, Vol. 7 No. 1 Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2019, hal. 6

perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dilihat dari konteks pendapatan asli daerah tentunya sangat terkait erat dengan potensi daerah, sarana dan prasarana serta erat kaitannya dengan kemampuan aparat daerah, khususnya aparat Dinas Pendapatan Daerah yang secara teknis melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), tentunya sangat dibutuhkan kompetensi aparatur yang baik serta memiliki keahlian sesuai kebutuhan organisasi.⁴

BUMDes sebagai instrumen otonomi desa maksudnya adalah untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa, sedangkan sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat yakni dengan melibatkan masyarakat didalam pengelolaan BUMDes serta sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

BUMDes yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat Desa, Karena tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat Desa. BUMDes dapat berdiri dengan tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi dan pengelolaan tidak terlalu tinggi.⁵

⁴ Hendrik Worumi, Model Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarmi Provinsi Papua, Jurnal Ekologi Birokrasi, Vol. 6 (3), Desember 2018, hal. 25

⁵ Kateria Fitriska, Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol. 5 (2), November 2017, hal. 30

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan pendapatan desa. BUMDes dibentuk untuk mengelola potensi sumber daya yang ada, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa. Penerapan manajemen bumdes sangat diperlukan demi kelancaran usaha. Dengan adanya manajemen yang baik, setiap aspek operasional BUMDes dapat dikelola secara efisien, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pengendalian kegiatan usaha. Manajemen yang terstruktur memungkinkan pengalokasian sumber daya yang optimal, sehingga potensi keuntungan dapat dimaksimalkan.

Keberhasilan manajemen BUMDes juga bergantung pada pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat. Untuk itu Pemerintah memberikan fasilitas dalam bentuk pendidikan dan pelatihan serta pemenuhan lainnya agar proses pendirian BUMDes berjalan dengan lancar. Operasionalisasi BUMDes sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat desa. masyarakat perlu diberikan persiapan berupa sosialisasi dan pelatihan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan standar hidup masyarakat desa, seperti Pemerintah Desa, BPD, dan kelembagaan dipedesaan lainnya. Dengan demikian diharapkan dengan adanya BUMDes mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di pedesaan.

Sehingga pengelola BUMDes dapat lebih memahami dinamika pasar dan strategi pemasaran yang efektif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kinerja usaha, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga

pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat membuka peluang akses terhadap sumber daya tambahan, seperti modal dan teknologi. Dengan demikian, manajemen yang baik, ditunjang oleh pengembangan SDM dan kemitraan strategis, akan menciptakan sinergi yang positif bagi keberlanjutan dan pertumbuhan BUMDes.

Kabupaten Blitar memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebesar 220 unit Bumdes, di setiap Kecamatan yang tersebar di setiap Desa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diseluruh Kabupaten Blitar terkhususnya dikecamatan Bakung, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Bakung

NO	Desa	Jumlah	Nama Bumdes	Jenis Usaha
1.	Bululawang	1	Bululawang Makmur	Simpan Pinjam
2.	Lorejo	1	Mekar Arum	1. Pasar Desa Lorejo 2. Persewaan Alat molen (Pengaduk semen) 3. Pengelolaan layanan internet (WIFI) 4. Pengelolaan Air Bersih "Tirta Husada" 5. Penyewaan Kios
3.	Bakung	1	Bakung Trisula	Simpan Pinjam
4.	Tumpakoyot	1	Mekar Sari	Perdagangan dan jasa
5.	Kedungabanteng	1	Sekar Mulya	1. Simpan Pinjam 2. Memelihara sapi (gaduh) 3. WIFI
6.	Tumpakkepuh	1	Semar Mesem	Simpan Pinjam
7.	Plandirejo	1	Mugi Rahayu	Simpan Pinjam
8.	Ngerjo	1	Ngudi Mulyo	WIFI
9.	Sidomulyo	1	Bahtera Mulya	Simpan Pinjam
10.	Sumberdadi	1	Harta Mandiri	1. WIFI 2. Penyewaan Terop 3. Simpan pinjam
11.	Pulerejo	1	Pujo	Simpan pinjam

Sumber: Data Bumdes di Kecamatan Bakung

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) keseluruhan di Kecamatan Bakung ada 11 yang tersebar di 11 desa, salah satunya Desa Lorejo. Bumdes yang berdiri di Desa Lorejo disebut Bumdes Mekar Arum, berdiri sejak tahun 2008.

Pendirian BUMDes merupakan wujud upaya dalam pengelolaan ekonomi desa secara produktif. Pengelolaan tersebut diharapkan dapat membawa kehidupan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Didalam AlQur'an sudah dijelaskan bahwa kesejahteraan sudah ada pada zaman nabi Muhammad SAW sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah swt. dalam QS. Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya: "Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.."*⁶

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memberikan kepada manusia kemampuan untuk berusaha dan memanfaatkan sumber daya yang ada di bumi. Dalam ayat ini, Allah mengingatkan bahwa manusia telah diciptakan dengan kemampuan untuk berfikir dan bertindak, serta diizinkan untuk menjalani kehidupan di dunia ini dengan segala bentuk usaha dan kerja keras. Aktivitas ekonomi berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan dan

⁶ Al-Quran, Al-Quran dan Terjemahannya, surat Al-A'raf ayat 10 (Depag RI:PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 1987), hal. 151

meningkatkan taraf hidup masyarakat. Manusia diberikan akal dan kemampuan untuk bergerak dan berusaha, serta diamanahi untuk mengelola dan memanfaatkan bumi dengan sebaik-baiknya. Ini menekankan pentingnya usaha dan tanggung jawab dalam kehidupan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Arum berada di Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. BUMDes ini dirintis sejak tahun 2008 oleh pemerintah Desa Lorejo. Bumdes Mekar Arum kini memiliki beberapa unit produk yang sudah berjalan hingga saat ini. Berikut sejumlah unit usaha Bumdes Mekar Arum:

Tabel 1. 2 Daftar Usaha Bumdes Mekar Arum

NO	UNIT USAHA	PREDIKAT
1.	Pasar Desa Lorejo	Aktif
2.	Persewaan Alat molen (Pengaduk semen)	Tidak Aktif
3.	Pengelolaan layanan internet (WIFI)	Aktif
4.	Pengelolaan Air Bersih "Tirta Husada"	Aktif
5.	Penyewaan Kios	Aktif

Sumber: Arsip Desa Lorejo diolah Oleh Peneliti

Dari data tersebut dapat paparkan bahwa beberapa unit produk yang dihasilkan oleh Bumdes Mekar Arum Desa Lorejo tergolong masih aktif. Adapun perkembangan peningkatan laba dari unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Mekar Arum Desa Lorejo Kecamatan Bakung, dilihat dari tiga tahun terakhir hingga 2024 terhadap PADes dapat dilihat dari tabel sebagai berikut ini:

Tabel 1. 3 Pendapatan Laba BUMDes Mekar Arum tahun 2022 hingga 2024

No	Unit Usaha	2011-2021	2022	2023	2024
1.	Pasar Desa	-	45,650,000	45,650,000	45,650,000
3.	WIFI	-	-	-	-
4.	Tirta Husada	-	2,400,000	2,400,000	2,400,000
5.	Penyewaan Kios	-	20,540,000	20,540,000	20,540,000

Sumber: Arsip Desa Lorejo diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa BUMDes Mekar Arum telah berkontribusi dalam peningkatan pendapatn desa lorejo. Namun dalam 3 tahun terakhir dilihat dari data tersebut bahwa kontiribusi yang diberikan oleh Bumdes mekar arum desa lorejo itu tetap karena usaha yang berjalan berbasis penyewaan. Selain itu masih ada beberapa unit produk bumdes yang belum memberikan keuntungan terhadap pendapatan asli desa.

Berikut pendapatan asli desa di tahun 2023 Desa Lorejo:

Tabel 1. 4 Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Lorejo Tahun 2023

PENDAPATAN	NILAI
Pendapatan Asli Desa	106,990,000
Hasil Usaha Desa	69.190.000
Hasil Aset Desa	37,800,000
Pendapatan Transfer	1,484,582,186
Dana Desa	792,849,000
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	68,895,936
Alokasi Dana Desa	622,837,250
Bantuan Keuangan Kabupaten/kota	-
Pendapatan Lain-lain	-
Bunga Bank	-
Jumlah Pendapatan	1,591,572,186

Sumber: Arsip Desa Lorejo

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan asli desa tahun 2023 yang diterima oleh desa lorejo sebesar 1,591,572,186 . Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Peningkatan

tersebut diperoleh dari adanya beberapa indikator pendapatan asli desa yang naik, sehingga hal ini dapat memberikan kenaikan bagi pendapatan asli desa. Berikut data PADes Desa Lorejo tahun 2024.

Tabel 1. 5 Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Lorejo Tahun 2024

PENDAPATAN	NILAI	NILAI
Pendapatan Asli Desa	117,190,000	117,190,000
Hasil Usaha Desa	69,190,000	69,190,000
Hasil Aset Desa	48,000,000	48,000,000
Pendapatan Transfer	1,535,234,880	1,553,492,000
Dana Desa	828,567,000	834,659,000
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	61,450,500	61,450,500
Alokasi Dana Desa	645,217,380	657,382,500
Bantuan Keuangan Kabupaten/kota	-	-
Pendapatan Lain-lain	-	-
Bunga Bank	-	-
Jumlah Pendapatan	1,652,424,880	1,670,682,000

Sumber: Arsip Desa Lorejo

Dilihat dari data tersebut diketahui bahwa pendapatan asli desa tahun 2024 desa lorejo mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni tahun 2023. Hal ini dilihat dari tahun 2023 pendapatan asli desa sejumlah 1,591,572,186 dan di tahun 2024 pendapatan asli desa sebanyak 1,670,682,000. Selanjutnya salah satu penyumbang pendapatan asli desa tersebut yaitu hasil dari usaha desa itu sendiri, dimana Bumdes mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Bumdes telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa sebesar kurang lebih 68 juta. Pendapatan tersebut diperoleh dari usaha bumdes yang paling menonjol di desa lorejo yaitu, pasar desa, Hippam tirta husada dan juga kios gawang. Sehingga hal demikian dapat memberikan peningkatan pendapatan desa serta dapat

dijadikan sebagai modal dalam mengembangkan unit produk bumdes mekar arum yang sebagian masih vakum, dengan demikian apabila unit produk bumdes yang lain bisa terkelola dengan baik, maka keuntungannya juga dapat meningkatkan pendapatan desa serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Namun yang menjadi permasalahan pada pengelolaan BUMDes Mekar Arum saat ini adalah bahwa hanya beberapa unit usaha yang memiliki andil pada peningkatan jumlah PADes Desa Lorejo seperti pasar desa, kios gawang dan PAM. Sedangkan untuk unit usaha yang lainnya masih membutuhkan pengelolaan yang baik agar bisa mendapat keuntungan yang lebih banyak lagi. Oleh sebab itu, karena salah satu sumber PADes berasal dari hasil usaha BUMDes. Maka dibutuhkan suatu pendekatan manajemen yang harus disesuaikan dengan segala potensi yang dimiliki oleh desa.

Manajemen sangat dibutuhkan dalam mengelola suatu lembaga / organisasi, baik pada sektor publik maupun sektor privat. Hal ini dikarenakan tanpa adanya manajemen yang baik, maka semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit tercapai. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Terbentuknya BUMDes tentu juga membutuhkan suatu pendekatan manajemen yang baik. Kunci sukses dari BUMDes adalah adanya manajemen yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan manajemen guna

mengelola aset-aset desa yang berada dibawah naungan BUMDes Mekar Arum karena jika tidak diimbangi dengan modal pemahaman yang baik terhadap pembentukan dan pengelolaanya maka dapat menjadikan desa tidak akan mencapai kesejahteraan masyarakat serta pendapatan asli desa (PADes) yang berasal dari hasil usaha BUMDes tidak akan bertambah. Hal ini disebabkan karena sumber daya yang menjadi kekayaan desa yang dijadikan modal BUMDes bisa mengalami kerugian dan mungkin tidak berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi tersebut peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “**Manajemen BUMDES Mekar Arum dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Bumdes Mekar Arum dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bumdes Mekar Arum dalam Meningkatkan Pendapatan Asli di Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi Bumdes Mekar Arum dalam Meningkatkan Pendapatan Asli di Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa perencanaan Bumdes Mekar Arum dalam Meningkatkan Pendapatan Asli di Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan Bumdes Mekar Arum dalam Meningkatkan Pendapatan Asli di Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa evaluasi Bumdes Mekar Arum dalam Meningkatkan Pendapatan Asli di Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya dibidang ekonomi syariah, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi atau literatur dari peneliti kepada perguruan tinggi khususnya bagian

perpustakaan untuk menambah wawasan bagi pembacanya mengenai Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

b. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan bagi BUMDes Mekar Arum untuk dapat mengelola organisasi dengan semaksimal mungkin untuk meningkatkan PADes serta untuk kesejahteraan masyarakat desa, dengan mencari inovasi-inovasi baru agar keberadaan BUMDes yang sudah terbentuk dapat terus terkelola dan berkembang dengan baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama dengan pengkajian terlebih dahulu. Selain itu apabila peneliti selanjutnya meneliti topik yang sama, diharapkan peneliti lebih mengeksplere lebih dalam terkait topik ini.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian digunakan untuk membatasi permasalahan yang diteliti, sehingga tidak menyimpang terlalu jauh dari tujuan yang dikehendaki.

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dilakukan untuk mendeskripsikan manajemen BUMDes Mekar Arum dalam meningkatkan pendapatan asli Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sebatas menguji seberapa efektif pengelolaan manajemen Bumdes dengan pengambilan sampel Bumdes Mekar Arum Desa lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

F. Penegasan Istilah

Dalam karya ilmiah ini penulis perlu memberi penegasan istilah dari judul yang penulis angkat agar tidak terjadi kerancuan atau ketidaksamaan pemahaman dalam membaca penelitian ini, yaitu:

1. Definisi Konseptual

a. Manajemen

Menurut James A.P Stoner dan Charles Wankel memberikan batasan manajemen sebagai berikut. *Management is the procces of planning, or-ganizing, leading, and, controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals.* (Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumberdaya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organsasi).⁷

b. BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu badan usaha yang dikeloka oleh masyarakat desa serta pemerintahan desa. BUMDes merupakan unit usaha yang didirikan desa yang kepemilikan modal

⁷ James A.F. Stoner dan Charles Wankel, Manajemen. (Jakarta: Erlangga, 2006), Hal. 5

serta proses pengelolaannya dikerjakan oleh pemerintah desa serta masyarakat desa. Dengan didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut diharapkan dapat menambah pendapatan asli desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁸

c. Pendapatan Asli Desa

Pendapatan Asli Desa adalah penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna keperluan desa dalam membiayai kegiatan rutin/pembangunan. PADesa ini dapat diperoleh dari penerimaan tanah kas desa, pasar/kios desa, pemandian umum yang dikelola desa, daya tarik wisata, persewaan bangunan milik desa, kekayaan desa lainnya, swadaya dan peran masyarakat dan gotong royong masyarakat. Selain itu juga dapat dari penerimaan hasil pungutan dan hasil usaha desa.⁹

2. Definisi Operasional

Secara operasionalnya kajian dalam judul penelitian ini yaitu “Manajemen BUMDES Mekar Arum dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar” adalah memaparkan tentang bagaimana manajemen pengelolaan Bumdes guna meningkatkan pendapatan asli desa dengan sampel Bumdes Mekar Arum yang berlokasi di Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

⁸ Herry Kamaroesid, “Tata cara pendirian dan pengelolaan BUMDes”. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 3

⁹ Badan Pusat Statistik, Sumber Pendapatan Desa Konsep Definisi Variabel, dalam <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/7325> , diakses 12 Januari 2025

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi penelitian dapat digambarkan melalui sistematika penulisannya, yaitu:

1. Bagian awal : terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan moto, persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lamporan, transliterasi serta abstrak.
2. Bagian Utama:
 - a. Bab I Pendahuluan: Pada bab ini merupakan pengantar dan gambaran umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II Landasan Teori: Pada bab ini memaparkan terkait kerangka teori yang membahas mengenai manajemen, pengelolaan, bumdes, pendapatan desa. Selain itu, juga dipaparkan terkait kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.
 - c. Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian: Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Sehingga pada bab ini disusun sebagai bagian dari

upaya untuk menentukan serta menemukan jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

- e. Bab V Pembahasan: Pada bab ini berisi penjelasan dan menjabarkan tentang temuan penelitian yang dilakukan mengenai analisis dengan cara melakukan suatu konfirmasi antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.
 - f. Bab VI Penutup: Pada bab ini memaparkan terkait kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Sedangkan saran berisi masukan dan argumen dari peneliti yang ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini agar bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi.
3. Bagian Akhir : Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi pedoman wawancara, surat izin penelitian, surat pernyataan keabsahan tulisan, daftar riwayat hidup, dokumentasi penelitian, dan kendali bimbingan skripsi.